

Idiom dalam Bahasa Indonesia pada Koran *Kompas* Edisi 2020-2021: Kajian Semantik

Nadia Tri Maisya¹, Nur Eliza², Mulyadi*³

E-mail: nadiatrim99@gmail.com¹, nurelizael09@gmail.com², mulyadi@usu.ac.id³

Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Kata Kunci:	<i>Idiom, Koran, Makna</i>	<i>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna idiom pada koran Kompas edisi 2020 – 2021. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah kata yang mengandung idiom. Sumber data dalam penelitian ini yaitu koran Kompas. pengumpulan data menggunakan metode simak dan teknik yang digunakan adalah teknik catat. Penyediaan analisis data yang digunakan yaitu metode padan intralingual. Pada tahap penyajian hasil analisis data, digunakan metode penyajian informal. Hasil penelitian menunjukkan klasifikasi idiom yang berunsur bagian tubuh sebanyak 7 idiom, idiom yang berunsur nama-nama binatang sebanyak 1 idiom, idiom yang berunsur nama warna sebanyak 4 idiom, idiom yang berunsur nama benda-benda alam sebanyak 1 idiom, idiom yang berunsur bagian tumbuhan sebanyak 1 idiom, dan idiom yang berunsur kata bilangan sebanyak 2 idiom, dan idiom yang berunsur kata indra sebanyak 2 idiom.</i>
--------------------	----------------------------	--

Key word:

Idioms, Meaning, Newspaper

ABSTRACT

This research aims to describe the forms and meanings of idioms in the Kompas newspaper editions of 2020–2021. This is a qualitative, descriptive research. The data in this study consists of words containing idioms. The data source is the Kompas newspaper. Data collection uses the observation method, and the technique employed is note-taking. The data analysis method used is the intralingual matching method. In presenting the results of the data analysis, an informal presentation method is used. The research results show a classification of idioms with body parts elements totaling 7 idioms, idioms with animal names elements totaling 1 idiom, idioms with color names elements totaling 4 idioms, idioms with natural objects names elements totaling 1 idiom, idioms with plant parts elements totaling 1 idiom, idioms with numerical words elements totaling 2 idioms, and idioms with sensory words elements totaling 2 idioms.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang membantu kita menyampaikan pikiran dan perasaan kita. Penting untuk memperhatikan bahasa saat berinteraksi dengan orang lain. Penggunaan bahasa pada dasarnya melibatkan pemahaman makna. Oleh karena itu, mempelajari bahasa sama dengan memahami makna yang terkandung di dalamnya dan memahami cara menggabungkan elemen-elemen bahasa yang memiliki makna menjadi ungkapan bahasa yang tepat dan baik. Ada dua jenis bahasa, yaitu bahasa tulis dan bahasa lisan yang digunakan sesuai dengan kebutuhan. Salah satu contoh penggunaan bahasa tulis sebagai alat komunikasi adalah koran. Koran yang terus memberikan informasi kepada masyarakat harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca (Pra Khoirunnisa, dkk, 2020). Dalam sebuah berita seperti koran terkadang terdapat penggunaan istilah yang sulit untuk dimengerti, istilah tersebut dinamakan idiom.

Shinmura (2018) menyatakan idiom adalah sebuah ungkapan yang terbentuk dari gabungan dua kata atau lebih, dimana makna dari masing-masing kata pembentuknya tidak dapat mengartikan ungkapan tersebut. Sedangkan menurut Gairns dan Redman (2015) idiom didefinisikan sebagai kelompok kata yang maknanya berbeda dari individu kata-kata, dalam beberapa idiom maknanya hampir tidak mungkin dapat ditebak, dan ketika orang memikirkan idiom mereka cenderung berpikir lebih imajinatif. Selain itu, idiom disebut juga suatu ungkapan berupa gabungan kata yang membentuk makna baru, tidak ada hubungan dengan kata pembentuk dasarnya (lihat silaban dan Mulyadi, 2020 bandingkan Chaer, 2013, Manaf, 2010, Keraf, 2004). Adapun tujuan penggunaan ungkapan-ungkapan dalam komunikasi tersebut adalah agar lawan bicara (pendengar) atau pembaca merasa lebih tertarik terhadap hal-hal yang dibaca atau didengarnya (Nasoichah dan Mulyadi, 2019).

Selanjutnya, Chaer (2013) membedakan idiom menjadi dua jenis yaitu idiom penuh dan idiom sebagian. Idiom penuh yaitu yang unsur-unsurnya secara keseluruhan sudah merupakan satu kesatuan dengan satu makna (Nur, 2019: 54). Sedangkan idiom sebagian adalah idiom yang maknanya masih tergambar dari salah satu unsur pembentuknya dan dalam idiom sebagian salah satu unsurnya masih tetap memiliki makna leksikalnya (Sudaryat, 2008). Menurut Darmawati (2019), berdasarkan unsur pembentuknya, idiom dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori sebagai berikut: (1) idiom yang menggunakan istilah dari bagian tubuh manusia sebagai unsur pembentuknya; (2) idiom yang terbentuk berdasarkan respon yang diberikan oleh panca indera; (3) idiom yang menggunakan istilah

warna sebagai unsur pembentuknya; (4) idiom yang menggunakan nama-nama benda alam sekitar sebagai unsur pembentuknya; (5) idiom yang berhubungan dengan binatang sebagai unsur pembentuknya; (6) idiom yang menggunakan nama tumbuhan atau bagian dari tumbuhan sebagai unsur pembentuknya; dan (7) idiom yang mengandalkan kata bilangan sebagai unsur pembentuknya.

Senada dengan pernyataan Darmawati (2019), Wasrie (2012) juga membagi idiom menjadi 7 bagian, yakni idiom sebagian, idiom dengan kata indra, idiom dengan nama warna, idiom dengan nama benda-benda alam, idiom dengan nama binatang, idiom dengan bagian tumbuh-tumbuhan, dan idiom dengan kata bilangan. idiom-idiom ini dapat ditemukan penggunaannya dalam berkomunikasi, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa daerah. Kemudian, berdasarkan kata pembentuknya, dapat dibagi menjadi 7 jenis idiom, yaitu (1) idiom berunsur bagian tubuh manusia; (2) idiom berunsur warna; (3) idiom berunsur nama binatang; (4) idiom berunsur tumbuhan; (5) idiom berunsur indera; (6) idiom berunsur nama benda; dan (7) idiom berunsur kata bilangan (Paramarta, 2018).

Idiom dapat dijelaskan sebagai kombinasi kata-kata yang tidak dapat dipahami atau ditebak maknanya berdasarkan kata-kata yang membentuknya (Pratiwi, 2018). Dari berbagai definisi ini, dapat disimpulkan bahwa makna idiom adalah makna dalam bahasa yang terkandung dalam kata, frasa, klausa, atau kalimat yang berbeda atau tidak terkait dengan unsur-unsur yang membentuknya. Saat idiom digunakan dalam sebuah berita, pembaca mungkin mengalami kesulitan dalam memahami maksud atau isi informasi yang disampaikan. Ini disebabkan oleh kebutuhan pemahaman yang mendalam terhadap makna idiom itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti kajian tentang penggunaan idiom dalam berita politik yang terdapat pada koran *Kompas* edisi 2020 - 2021. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengkaji idiom dan maknanya dalam konteks berita tersebut, dengan harapan dapat membantu pembaca dalam memahami informasi yang disajikan dalam koran. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang bagaimana idiom digunakan dalam konteks berita.

Adapun beberapa penelitian yang membahas idiom dan maknanya dalam konteks berita, antara lain: Pra Khoirunnisa Triska K, dkk (2020), *Analisis Bentuk dan Makna Idiom Dalam Berita Politik Pada Koran Kompas Edisi Nopember 2019–Februari 2020*. Dari kajiannya, peneliti mendeskripsikan makna idiomatik berdasarkan bentuk atau jenis idiomnya

yang terdapat dalam koran, yakni idiom penuh dan idiom sebagian. Berdasarkan segi keeratan unturnya terdapat 14 idiom penuh dan 18 idiom sebagian. Dengan demikian berdasarkan segi keeratan unturnya idiom sebagian lebih banyak digunakan, sedangkan berdasarkan unsur pembentuknya idiom dengan panca indera yang lebih sering digunakan. Heppy Atma Pratiwi (2018), *Idiom Pada Rubrik Berita Nasional Kategori Pendidikan Dalam Cnnindonesia.Com*. Dari hasil analisis data, terungkap bahwa dari 36 berita nasional kategori pendidikan di situs portal berita cnnindonesia.com, terdapat 45 kali penggunaan idiom. Dari segi jenis idiom, idiom penuh muncul sebanyak 18 kali, yang setara dengan 40% dari total, sementara idiom sebagian muncul sebanyak 27 kali, yang menyumbang sebanyak 60% dari total penggunaan idiom. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penulis berita lebih sering menggunakan jenis idiom sebagian. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek material berupa surat kabar. Sementara itu, perbedaannya terdapat pada penjabaran objek materialnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dikarenakan data dalam penelitian ini dideskripsikan berupa kata-kata. Penelitian kualitatif yang diterapkan dalam penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa rangkaian kata tertulis yang dapat diamati (Moleong, 2018). Menurut Sudaryono (2016), penelitian yang menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang menjabarkan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya. Selanjutnya, fenomena ini diselidiki untuk meningkatkan pemahaman. Penulis memilih metode analisis deskriptif untuk mengkaji idiom sesuai dengan keadaan atau konteksnya tanpa melakukan perubahan apapun. Dalam penelitian ini, idiom akan diuraikan dan diklasifikasikan berdasarkan maknanya tanpa ada modifikasi terhadap makna tersebut.

Data dalam penelitian ini adalah kata yang mengandung idiom. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu koran Kompas edisi 2020-2021. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini terdiri atas kamus idiom yang terdiri atas Kamus Idiom Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring IV 2023. Pada penelitian ini instrumen penelitian dipegang oleh peneliti sendiri. Sesuai dengan pengertiannya peneliti sebagai instrument penelitian maka peneliti menjadi pengatur dari keseluruhan proses penelitian. Pada proses penelitian mulai dari pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan

menjadi pelapor hasil penelitiannya. Karena penelitian ini berupa sebuah koran, maka peneliti sangat berperan penting dalam menganalisis data-data yang didapatkan.

Selanjutnya, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dan teknik yang digunakan adalah teknik catat. Teknik catat dalam penelitian ini dilakukan pada tabel analisis data yang telah disiapkan sesuai dengan masalah pokok yang menjadi sasaran penelitian. Kemudian, pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan yaitu metode padan intralingual. Metode tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan makna idiomatik yang terdapat pada koran *Kompas* edisi 2020 – 2021. Pada tahap penyajian hasil analisis data digunakan metode penyajian informal. Penyajian hasil analisis data dengan menggunakan metode informal adalah suatu penyajian hasil analisis dengan menggunakan kata-kata biasa, walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya (Sudaryanto, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian yang ditemukan oleh peneliti dalam Koran Kompas edisi 2020-2021, peneliti menemukan 18 idiom yang terdiri dari 13 idiom penuh dan 5 idiom sebagian. Idiom yang berunsur bagian tubuh sebanyak 7 idiom, idiom yang berunsur nama-nama binatang sebanyak 1 idiom, idiom yang berunsur nama warna sebanyak 4 idiom, idiom yang berunsur nama benda-benda alam sebanyak 1 idiom, idiom yang berunsur bagian tumbuhan sebanyak 1 idiom, dan idiom yang berunsur kata bilangan sebanyak 2 idiom, dan idiom yang berunsur kata indra sebanyak 2 idiom. Selanjutnya, struktur idiom yang ditemukan yaitu V + N, N + Adj, N + N, N + Num, Adj + N, Adj + Num + N.

Tabel 1 Hasil idiom

Idiom	Stuktur	Unsur	Bentuk	Makna
Banting tulang	V + N	Bagian tubuh manusia	Idiom penuh	Bekerja keras
Kepala dingin	N + Adj.	Bagian tubuh manusia	Idiom penuh	Tenang dan sabar
Gigit jari	V + N	Bagian tubuh manusia	Idiom penuh	Kecewa
Isapan jempol	V + N	Bagian tubuh manusia	Idiom penuh	Kabar yang tidak benar
Buah bibir	N + N	Bagian tubuh manusia	Idiom penuh	Bahan pembicaraan
Berpangku tangan	V + N	Bagian tubuh manusia	Idiom penuh	Tidak melakukan apa-apa

Cuci otak	V + N	Bagian tubuh manusia	Idiom penuh	Proses penghilangan pendapat atau keyakinan secara paksa
Jago merah	N + Adj.	Nama warna	Idiom penuh	Api
Kambing hitam	N + Adj.	Nama warna	Idiom penuh	Pihak yang dipersalahkan
Menggaramin laut	V + N	Benda alam	Idiom penuh	Pekerjaan yang sia-sia
Naik daun	V + N	Bagian tumbuhan	Idiom penuh	Karirnya sedang menanjak
Muka dua	N + Num	Kata bilangan	Idiom penuh	Tidak jujur atau munafik
Gelap mata	Adj + N	Kata indera	Idiom penuh	Mengamuk
Kabar burung	N + N	Nama binatang	Idiom sebagian	Kabar yang belum tentu kebenarannya
Daftar hitam	N + Adj	Nama warna	Idiom sebagian	daftar yang berisi nama-nama orang yang dicurigai/dianggap bersalah
Buku putih	N + Adj	Nama warna	Idiom sebagian	Buku yang sifatnya rahasia
Pusing tujuh keliling	Adj + Num + N	Kata bilangan	Idiom sebagian	Pusing sekali
Gaji buta	N + Adj	Kata indera	Idiom sebagian	Gaji yang diterima tanpa bekerja

Data yang ditemukan menunjukkan klasifikasi idiom yang berunsur bagian tubuh sebanyak 7 idiom, idiom yang berunsur nama-nama binatang sebanyak 1 idiom, idiom yang berunsur nama warna sebanyak 4 idiom, idiom yang berunsur nama benda-benda alam sebanyak 1 idiom, idiom yang berunsur bagian tumbuhan sebanyak 1 idiom, dan idiom yang berunsur kata bilangan sebanyak 2 idiom, dan idiom yang berunsur kata indera sebanyak 2 idiom.

1. Idiom Berunsur Bagian Tubuh

Data 1: Kedua orangtua lumpuh, bocah 12 tahun di NTT *banting tulang* hidupi keluarga. (Kompas.com, 25 Februari 2021)

Data di atas menggunakan idiom, yaitu idiom *banting tulang*. Kategori kata yang membentuk idiom *banting tulang* terdiri atas dua kategori kata yang berbeda, yaitu kata *banting* berkategori kata kerja (V) dan kata *tulang* berkategori kata benda (N). Dengan

demikian, idiom *banting tulang* terbentuk dari unsur yang berkategori V + N. Secara leksikal, jika dianalisis dengan memisahkan setiap unsur katanya, makna yang muncul tidak akan berkaitan antara kata yang satu dengan kata yang lainnya. Idiom *banting tulang* merupakan idiom penuh karena maknanya tidak sesuai dengan makna kata-kata dasar pembentuknya.

Kata *banting* bermakna ‘lempar keras-keras’ (KBBI VI daring, 2023). Kata *tulang* bermakna ‘rangka atau bagian rangka tubuh manusia atau binatang’ (KBBI VI daring, 2023). Setelah dua kata tersebut digabungkan, terbentuklah sebuah idiom yang tidak ada lagi pertalian makna dengan tiap-tiap kata yang membentuk idiom tersebut. Secara kontekstual idiom *banting tulang* pada data di atas memiliki makna baru, yaitu ‘bekerja keras’.

Data 2: Bek muda Juventus, Matthijs de Ligt, mengaku bahwa saat ini dia bermain dengan *kepala dingin*. (Kompas.com, 21 Januari 2020)

Data di atas menggunakan idiom, yaitu idiom *kepala dingin*. Kategori kata yang membentuk idiom *kepala dingin* terdiri atas dua kategori kata yang berbeda, yaitu kata *kepala* berkategori kata benda (N) dan kata *dingin* berkategori kata sifat (Adj.). Dengan demikian, idiom *kepala dingin* terbentuk dari unsur yang berkategori N + Adj. Secara leksikal, jika dianalisis dengan memisahkan setiap unsur katanya, makna yang muncul tidak akan berkaitan antara kata yang satu dengan kata yang lainnya. Idiom *kepala dingin* merupakan idiom penuh karena maknanya tidak sesuai dengan makna kata-kata dasar pembentuknya.

Kata *kepala* bermakna ‘bagian tubuh yang di atas leher (pada manusia dan beberapa jenis hewan merupakan tempat otak, pusat jaringan saraf, dan beberapa pusat indra’ (KBBI VI daring, 2023). Kata *dingin* bermakna ‘bersuhu rendah apabila dibandingkan dengan suhu tubuh manusia; tidak panas; sejuk’ (KBBI VI daring, 2023). Setelah dua kata tersebut digabungkan, terbentuklah sebuah idiom yang tidak ada lagi kaitan makna dengan tiap-tiap kata yang membentuk idiom tersebut. Secara kontekstual idiom *kepala dingin* pada data di atas memiliki makna baru, yaitu ‘tenang dan sabar’.

2. Idiom Berunsur Nama Binatang

Data 3: "Biasanya kan itu ada *kabar burung* baik dari media, pemain, dan pelatih soal kapan kompetisi dimulai. Jadi saya sudah trauma, sudah tidak percaya sebelum liganya benar-benar jalan," tutur dia. (Kompas.com, 10 November 2020).

Data di atas menggunakan idiom, yaitu idiom *kabar burung*. Kategori kata yang membentuk idiom *kabar burung* terdiri atas dua kategori kata yang sama, yaitu kata *kabar*

berkategori kata benda (N) dan kata *burung* berkategori kata benda (N). Dengan demikian, idiom *kabar burung* terbentuk dari unsur yang berkategori N + N. Idiom *kabar burung* merupakan idiom sebagian karena ungkapan yang maknanya masih berkaitan dengan salah satu unsur pembentuknya.

Kata *kabar* bermakna ‘laporan tentang peristiwa yang biasanya belum lama terjadi’ (KBBI VI daring, 2023). Kata *burung* bermakna ‘binatang berkaki dua, bersayap dan berbulu, biasanya dapat terbang; unggas’ (KBBI VI daring, 2023). Setelah dua kata tersebut digabungkan, terbentuklah sebuah idiom yang tidak ada lagi pertalian makna dengan tiap-tiap kata yang membentuk idiom tersebut. Secara kontekstual idiom *kabar burung* pada data di atas memiliki makna baru, yaitu ‘kabar yang belum tentu kebenarannya’.

3. Idiom Berunsur Nama Warna

Data 4: Sebanyak tiga unit rumah di Desa Kalampa, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat, hangus dilahap si *jago merah*, Senin (06 Januari 2020).

Data di atas menggunakan idiom, yaitu idiom *jago merah*. Kategori kata yang membentuk idiom *jago merah* terdiri atas dua kategori kata yang berbeda, yaitu kata *jago* berkategori kata benda (N) dan kata *merah* berkategori kata sifat (Adj). Dengan demikian, idiom *jago merah* terbentuk dari unsur yang berkategori N + Adj. Idiom *jago merah* merupakan idiom penuh karena maknanya tidak sesuai dengan makna kata-kata dasar pembentuknya.

Kata *jago* bermakna ‘juara (KBBI VI daring, 2023). Kata *merah* bermakna ‘warna dasar yang serupa dengan warna darah’ (KBBI VI daring, 2023). Setelah dua kata tersebut digabungkan, terbentuklah sebuah idiom yang tidak ada lagi pertalian makna dengan tiap-tiap kata yang membentuk idiom tersebut. Secara kontekstual idiom *jago merah* pada data di atas memiliki makna baru, yaitu ‘api’.

Data 5: “Louisa pun menjelaskan, peserta yang sudah ditarik kepesertaannya bakal masuk *daftar hitam* sehingga tidak boleh mengikuti program Kartu Prakerja lagi. Saldo bantuan pelatihan pun akan hangus dan dana dikembalikan ke rekening dana Kartu Prakerja. (Kompas.com, 25 Oktober 2020)

Data di atas menggunakan idiom, yaitu idiom *daftar hitam*. Kategori kata yang membentuk idiom *daftar hitam* terdiri atas dua kategori kata yang berbeda, yaitu kata *daftar* berkategori kata benda (N) dan kata *hitam* berkategori kata sifat (Adj). Dengan demikian, idiom *daftar hitam* terbentuk dari unsur yang berkategori N + Adj. Secara leksikal, jika

dianalisis dengan memisahkan setiap unsur katanya, makna yang muncul tidak akan berkaitan antara kata yang satu dengan kata yang lainnya. Idiom *daftar hitam* merupakan idiom sebagian karena ungkapan yang maknanya masih berkaitan dengan salah satu unsur pembentuknya.

Kata *daftar* bermakna ‘catatan sejumlah nama atau hal (tentang kata-kata, nama orang, barang, dan sebagainya) yang disusun berderet dari atas ke bawah’ (KBBI VI daring, 2023). Kata *hitam* bermakna ‘warna dasar yang serupa dengan warna arang’ (KBBI VI daring, 2023). Setelah dua kata tersebut digabungkan, terbentuklah sebuah idiom yang tidak ada lagi pertalian makna dengan tiap-tiap kata yang membentuk idiom tersebut. Secara kontekstual idiom *daftar hitam* pada data di atas memiliki makna baru, yaitu ‘daftar yang berisi nama-nama orang yang dicurigai/dianggap bersalah’.

4. Idiom Berunsur Benda-Benda Alam

Data 6: "Impor BBM seperti *menggaramin laut*, mau dikasih gara nggak tanpa hasil, jadi tidak berguna," ujar Susilo, di Kementerian ESDM

Data di atas menggunakan idiom, yaitu idiom *menggaramin laut*. Kategori kata yang membentuk idiom *menggaramin laut* terdiri atas dua kategori kata yang berbeda, yaitu kata *menggaramin* berkategori kata kerja (V) dan kata *laut* berkategori kata benda (N). Dengan demikian, idiom *menggaramin laut* terbentuk dari unsur yang berkategori V + N. Idiom *garamin laut* merupakan idiom penuh karena maknanya tidak sesuai dengan makna kata-kata dasar pembentuknya.

Kata *menggaramin* bermakna ‘membubuhi garam; memberi garam; mengasini dengan garam’ (KBBI VI daring, 2023). Kata *laut* bermakna ‘kumpulan air asin (dalam jumlah yang banyak dan luas) yang menggenangi dan membagi daratan atas benua atau pulau’ (KBBI VI daring, 2023). Setelah dua kata tersebut digabungkan, terbentuklah sebuah idiom yang tidak ada lagi pertalian makna dengan tiap-tiap kata yang membentuk idiom tersebut. Secara kontekstual idiom *menggaramin laut* pada data di atas memiliki makna baru, yaitu ‘pekerjaan yang sia-sia’.

5. Idiom Berunsur Bagian Tumbuh-tumbuhan

Data 7: Sementara untuk unit-unit yang *naik daun* sendiri, menurut Hery memang lebih ke jenis mobil dengan harga jual relatif murah atau di bawah Rp 100 juta.

Contohnya seperti Nissan Almera serta Toyota Limo. (Kompas.com, 26 Juni 2020)

Data di atas menggunakan idiom, yaitu idiom *naik daun*. Kategori kata yang membentuk idiom *naik daun* terdiri atas dua kategori kata yang berbeda, yaitu kata *naik* berkategori kata kerja (V) dan kata *daun* berkategori kata benda (N). Dengan demikian, idiom *naik daun* terbentuk dari unsur yang berkategori V + N. Idiom *naik daun* merupakan idiom penuh karena maknanya tidak sesuai dengan makna kata- kata dasar pembentuknya.

Kata *naik* bermakna ‘bergerak ke atas atau ke tempat yang lebih tinggi’ (KBBI VI daring, 2023). Kata *daun* bermakna ‘bagian tanaman yang tumbuh berhelai-helai pada ranting (biasanya hijau) sebagai alat bernapas dan mengolah zat makanan’ (KBBI VI daring, 2023). Setelah dua kata tersebut digabungkan, terbentuklah sebuah idiom yang tidak ada lagi pertalian makna dengan tiap-tiap kata yang membentuk idiom tersebut. Secara kontekstual idiom *naik daun* pada data di atas memiliki makna baru, yaitu ‘karirnya sedang menanjak’.

6. Idiom Berunsur Kata Bilangan

Data 8: Tak cuma masalah timnas U-19 Indonesia, Shin Tae-yong juga menyimpan banyak keluh kesah atas janji PSSI yang banyak yang tidak ditepati. Artikel pemberitaan media Korea Selatan itu ditulis dengan judul "*PSSI Bermuka Dua*". (Kompas.com, 18 Juni 2020).

Data di atas menggunakan idiom, yaitu idiom *muka dua*. Kategori kata yang membentuk idiom *muka dua* terdiri atas dua kategori kata yang berbeda, yaitu kata *muka* berkategori kata benda (N) dan kata *dua* berkategori kata bilangan (Num). Dengan demikian, idiom *muka dua* terbentuk dari unsur yang berkategori N + Num. Idiom *muka dua* merupakan idiom penuh karena maknanya tidak sesuai dengan makna kata- kata dasar pembentuknya.

Kata *muka* bermakna ‘bagian depan kepala, dari dahi atas sampai ke dagu dan antara telinga yang satu dan telinga yang lain’ (KBBI VI daring, 2023). Kata *dua* bermakna ‘urutan ke-2 sesudah pertama dan sebelum ke-3’ (KBBI V daring, 2016). Setelah dua kata tersebut digabungkan, terbentuklah sebuah idiom yang tidak ada lagi pertalian makna dengan tiap-tiap kata yang membentuk idiom tersebut. Secara kontekstual idiom *muka dua* pada data di atas memiliki makna baru, yaitu ‘tidak jujur atau munafik’.

Data 9: “diakui pemilik Chandra Gupta Hair and Beauty Salon itu, dampak corona telah membuatnya pusing sebagai seorang pengusaha. "Kalau dibilang *puyeng tujuh keliling*, tidur susah, makan ngaco," kata Chandra di vlog Ivan Gunawan Kompas.com, 23 April 2020).

Data di atas menggunakan idiom, yaitu idiom *pusing tujuh keliling*. Kategori kata yang membentuk idiom *pusing tujuh keliling* terdiri atas tiga kategori kata yang berbeda, yaitu kata *pusing* berkategori kata sifat (Adj.) dan kata *tujuh* berkategori kata bilangan (Num), dan kata *keliling* berkategori kata benda (N). Dengan demikian, idiom *pusing tujuh keliling* terbentuk dari unsur yang berkategori Adj. + Num + N. Idiom *pusing tujuh keliling* merupakan idiom sebagian karena ungkapan yang maknanya masih berkaitan dengan salah satu unsur pembentuknya.

Kata *pusing* bermakna ‘sakit kepala; pening’ (KBBI VI daring, 2023). Kata *tujuh* bermakna ‘bilangan yang dilambangkan dengan angka 7’ (KBBI VI daring, 2023), dan kata *keliling* bermakna ‘garis yang membatasi suatu bidang’ (KBBI VI daring, 2023). Setelah tiga kata tersebut digabungkan, terbentuklah sebuah idiom yang memiliki makna baru, yaitu ‘pusing sekali’.

7. Idiom Berunsur Indera

Data 10: "Saya *gelap mata* karena lihat isi dompet korban," kata BBA ketika ditanya Wakapolres Metro Bekasi AKBP Alfian Nurrisal di depan awak media. (Kompas.com, 4 November 2020)

Data di atas menggunakan idiom, yaitu idiom *gelap mata*. Kategori kata yang membentuk idiom *gelap mata* terdiri atas dua kategori kata yang berbeda, yaitu kata *gelap* berkategori kata sifat (Adj.) dan kata *mata* berkategori kata benda (N). Dengan demikian, idiom *gelap mata* terbentuk dari unsur yang berkategori Adj + N. Idiom *gelap mata* merupakan idiom penuh karena maknanya tidak sesuai dengan makna kata-kata dasar pembentuknya.

Kata *gelap* bermakna ‘tidak ada cahaya; kelam; tidak terang’ (KBBI V daring, 2016). Kata *mata* bermakna ‘indra untuk melihat; indra penglihat’ (KBBI V daring, 2016). Setelah dua kata tersebut digabungkan, terbentuklah sebuah idiom yang tidak ada lagi pertalian makna dengan tiap-tiap kata yang membentuk idiom tersebut. Secara kontekstual idiom *gelap mata* pada data di atas memiliki makna baru, yaitu ‘mengamuk’.

Data 11: "Gak ada masalah, kalau mau aktif ya ra popo. Mosok ming *gaji buta* lima tahun ora bertanggung jawab, (masa cuma gaji buta selama lima tahun tidak bertanggung jawab)," kata Sultan ditemui di kantor Gubernur DIY, Kompleks Kepatihan, Yogyakarta (Kompas.com, 21 Januari 2021).

Data di atas menggunakan idiom, yaitu idiom *gaji buta*. Kategori kata yang membentuk idiom *gaji buta* terdiri atas dua kategori kata yang berbeda, yaitu kata *gaji* berkategori kata benda (N) dan kata *buta* berkategori kata sifat (Adj.). Dengan demikian, idiom *gaji buta* terbentuk dari unsur yang berkategori N + Adj. Secara leksikal, jika dianalisis dengan memisahkan setiap unsur katanya, makna yang muncul tidak akan berkaitan antara kata yang satu dengan kata yang lainnya. Idiom *gaji buta* merupakan idiom sebagian karena ungkapan yang maknanya masih berkaitan dengan salah satu unsur pembentuknya.

Kata *gaji* bermakna ‘upah kerja yang dibayar dalam waktu yang tetap’ (KBBI VI daring, 2023). Kata *buta* bermakna ‘tidak dapat melihat karena rusak matanya’ (KBBI VI daring, 2023). Setelah dua kata tersebut digabungkan, terbentuklah sebuah idiom yang tidak ada lagi pertalian makna dengan tiap-tiap kata yang membentuk idiom tersebut. Secara kontekstual idiom *gaji buta* pada data di atas memiliki makna baru, yaitu ‘gaji yang diterima tanpa bekerja’.

KESIMPULAN

Penggunaan bahasa melibatkan pemahaman makna, sehingga mempelajari bahasa adalah memahami makna yang terkandung di dalamnya dan cara menggabungkan elemen bahasa menjadi ungkapan bahasa yang tepat. Terdapat dua jenis bahasa, yaitu bahasa tulis dan bahasa lisan, yang digunakan sesuai dengan kebutuhan. Selanjutnya, idiom adalah ungkapan yang terbentuk dari gabungan dua kata atau lebih, di mana makna masing-masing kata pembentuknya tidak dapat mengartikan ungkapan tersebut. Ada berbagai jenis idiom berdasarkan unsur pembentuknya, seperti idiom berunsur bagian tubuh manusia, nama binatang, nama warna, benda-benda alam, dan lain sebagainya. Dari Data yang ditemukan menunjukkan klasifikasi idiom yang berunsur bagian tubuh sebanyak 7 idiom, idiom yang berunsur nama-nama binatang sebanyak 1 idiom, idiom yang berunsur nama warna sebanyak 4 idiom, idiom yang berunsur nama benda-benda alam sebanyak 1 idiom, idiom yang berunsur bagian tumbuhan sebanyak 1 idiom, dan idiom yang berunsur kata bilangan sebanyak 2 idiom, dan idiom yang berunsur kata indra sebanyak 2 idiom. Selanjutnya, struktur idiom yang ditemukan yaitu V + N, N + Adj, N + N, N + Num, Adj + N, Adj + Num + N.

SARAN

Penelitian ini disarankan untuk lebih mendalam dalam memahami penggunaan idiom berdasarkan konteks dan budaya tertentu. Hal ini akan memperkaya kemampuan berbahasa seseorang dan meningkatkan pemahaman terhadap kekayaan ekspresi dalam bahasa. Selain itu, penggunaan idiom dengan tepat dapat memperkaya komunikasi dan membuatnya lebih menarik serta efektif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman lebih lanjut tentang penggunaan idiom dalam berita politik dan meningkatkan literasi bahasa pembaca terhadap berita politik yang mereka konsumsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abarna, S., Sheeba, A. I., Devaneyan, S. P. (2022). *An ensemble model for idioms and literal text classification using knowledge-enabled BERT in deep learning*. Measurement: Sensors. 24. <https://doi.org/10.1016/j.measen.2022.100434>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2023). KBBI daring. Diakses tanggal 4 September 2023 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Briskilal, J., Subalalitha, C. N. (2022). *An ensemble model for classifying idioms and literal texts using BERT and RoBERTa*. Information Processing and Management. 9. <https://doi.org/10.1016/j.ipm.2021.102756>
- Chaer, A. (2013). Linguistik Umum. PT. Rineka Cipta
- Chaer, A. (2013). Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta
- Darmawati, U. (2019). SEMANTIK Menguak Makna Kata. Bandung: Pakar Raya
- Gheyi, R., Borba, P., Sampaio, A., & Ribeiro, M. (2017). *An idiom to represent data types in Alloy*. Information and Software Technology. 82: 173-176. <https://doi.org/10.1016/j.infsof.2016.11.003>
- Gairns, R., & Stuart, R. (2015). *Idioms and Phrasal Verbs*. Oxford: Oxford University Press
- Hubers, F., Cucchiari, C., & Strik, H. (2020). *Second language learner intuitions of idiom properties: What do they tell us about L2 idiom knowledge and acquisition?*. Lingua. 246. <https://doi.org/10.1016/j.lingua.2020.102940>
- Keraf, G. (2004). Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa. Flores: Nusa Indah
- Lada, A., Paquier, P., Manouilidou, C., & Keulen, S. (2023). *A systematic review: Idiom comprehension in aphasia: The effects of stimuli and task type*. Journal of Neurolinguistics. 65. <https://doi.org/10.1016/j.jneuroling.2022.101115>
- Leivada, E., & Grohmann, K. K. (2014). *Clitics in idioms: Properties of morphosyntax and reference*. Lingua. 150. <https://doi.org/10.1016/j.lingua.2014.06.004>
- Lin, Y. R. (2023). *An idiom-driven learning strategy to improve low achievers' science comprehension, motivation, and argumentation*. Computers & Education. 195. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2022.104710>

- Manaf, N. A. (2010). *Semantik Bahasa Indonesia*. Padang: UNP Press.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasoichah, C., & Mulyadi. (2019). Idiom Dan Metafora Pada Lirik Lagu “Jarang Goyang”. *Metalingua*, 18 (2): 95–102
- Nur, T. (2019). *Semantik Bahasa Arab Pengantar Studi Ilmu Makna*. Bandung: Cv Semiotika
- Paramarta, B. P. (2018). Analisis Korpus Terhadap Idiom Bahasa Indonesia yang Berbasis Nama Binatang. *LINGUA*, 14(1), 18–25. <https://doi.org/10.15294/lingua.v14i1.12903>
- Pratiwi, H. A. (2018). Idiom Pada Rubrik Berita Nasional Kategori Pendidikan Dalam Portal CNN Indonesia.Com. *PENA ITERASI: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. 1 (1).
- Sudaryat, Y. (2008). *Makna Dalam Wacana*. Bandung: Cv. Yrama Widya
- Shinmura. I. (2018). *Koujien (Dai Nana Han)*. Tokyo: Iwanami Shoten
- Silaban, I., & Mulyadi. (2020). Bentuk, Makna Dan Fungsi Idiom Dalam Bahasa Batak Toba. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*. 8 (1)
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Triska K, Pra, K, Uswati, Tati S., & Itaristanti. (2020). "Analisis Bentuk dan Makna Idiom dalam Berita Politik pada Koran Kompas Edisi November 2019 – Februari 2020." *Pena Literasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.